

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel profesionalisme audit, komitmen organisasi, dan lingkungan etika terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. Objek penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan RI. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For Sosial Science* (SPSS) dengan jumlah 61 responden. Berdasarkan hasil pengujian analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalisme audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. ketika seorang auditor memiliki profesionalisme yang tinggi bukan menjadi hal utama yang dapat mempengaruhi niat auditor untuk melakukan *whistleblowing*. Namun, berdasarkan hasil wawancara seorang auditor yang memiliki profesionalisme akan melakukan *whistleblowing* sesuai dengan aturan yang berlaku mengenai dugaan-dugaan yang ditemukan. Tetapi, pada praktikan beberapa persen diantaranya masih memiliki ketakutan untuk melakukan *whistleblowing*.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. ketika seseorang memiliki komitmen organisasi yang kuat seseorang akan memiliki loyalitas dan berusaha melakukan berbagai upaya

3. untuk melindungi organisasinya dari keburukan sehingga dapat menumbuhkan niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*.
4. Lingkungan etika tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi melakukan *whistleblowing*. ketika lingkungan pada suatu organisasi baik atau tidak normal bukan menjadi hal yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing* dan dapat bergantung pada sifat kepribadian yang mendukung untuk melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara lingkungan etika yang menerapkan norma-norma dan dengan adanya agenda rutin mengenai pembahasan dugaan-dugaan yang ditemukan akan memotivasi anggota organisasi untuk melakukan *whistleblowing*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi pada penelitian ini diberikan kepada pihak internal auditor pemerintah dan kepada instansi pemerintah. Adapun implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Auditor
 - a. Mempertimbangkan sikap profesionalisme seorang auditor untuk menunjukkan independensi dan berani mengungkapkan permasalahan yang harus dilaporkan sesuai dengan yang terjadi serta menghilangkan rasa dilema untuk menghasilkan keputusan yang etis.
 - b. Mempertahankan komitmen organisasi guna melindungi keburukan dan kerugian yang akan terjadi di masa depan dengan melakukan

tindakan *whistleblowing* dan memberikan berbagai upaya kemampuan dan keahlian untuk tujuan organisasi.

- c. Menjalankan misi dan nilai-nilai serta norma-norma aturan yang berlaku sebagai kontrol perilaku guna menciptakan keputusan yang lebih baik.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Menekankan standar aturan, norma-norma, dan misi organisasi sebagai dasar anggota dalam membuat keputusan yang lebih etis, sehingga dapat lebih memaksimalkan dalam mengurangi tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi di masa yang akan datang.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini:

1. Jumlah responden pada penelitian ini hanya terdiri dari 61 responden saja, dikarenakan keterbatasan penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan secara daring dan tidak ada penyebaran kuesioner secara langsung.
2. Penelitian ini hanya menggunakan faktor individual dan faktor organisasi yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.
3. Objek pada penelitian ini hanya menggunakan satu kementerian saja. Hasil penelitian akan lebih baik jika ditambahkan dengan lembaga negara.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran yang harus dilakukan pada penelitian selanjutnya:

1. Pada variabel ini hanya menguji tiga variabel yang mempengaruhi intensi melakukan *whistleblowing*. Maka dari itu, penambahan variabel seperti variabel *machiavillianism* dalam mendukung variabel lingkungan etika akan membuat hasil penelitian lebih menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi melakukan *whistleblowing* secara lebih luas.
2. Menggunakan objek penelitian yang berbeda dan tidak hanya dilungkup pemerintahan seperti KAP ataupun perusahaan swasta.
3. Memperhitungkan waktu dalam penyebaran kuesioner dan selalu menjalankan koordinasi dengan pihak perusahaan agar pengisian kuesioner tidak terhambat.